

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk Lembaga/Desa maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan penelitian selama penelitian berlangsung sesuai dengan aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang meliputi: a) Bagaimana Implementasi Manajemen Program Standar Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN 1 Pamekasan. b) Apa saja faktor pendukung dan penghambatan Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN 1 Pamekasan. c) Apa saja usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen Program kecakapan

Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) sebagai Quality Assurance
Lulusan di MTsN 1 Pamekasan.

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Profil Madrasah

a. Profil Madrasah

Nama sekolah : MTsN 1 Pamekasan

N.S.S : 12113528001

Akreditasi : A

Alamat : Jl. Raya Bunder Pademawu

Kecamatan : Pademawu

Kabupaten : pamekasan

Propinsi : Jawa Timur

Kodepos : 69323

Nomer telepon : (0324) 324128

Surel : alif.subaidi@gmail.com

Jenjang : SMP

Status : Negeri

Situs: mtsnpdmw.wordpress.com/kkmmtsnpademawu.blogspot.co.id

Lintang : -7.176059

Bujur : 113.51648699999998

Ketinggian : 18

Program yang : Reguler dan Unggulan

Waktu belajar : sekolah pagi s/d sore

b. Visi, Misi, Dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pamekasan

1. Visi sekolah

“Unggul Berkualitas Imteq Dan Ipteq Serta Berkepribadian Akhlakul Karimah Yang Berbudaya Lingkungan.”

2. Misi Sekolah

- a) Pemantapan iman dan taqwa melalui pembelajaran pendidikan agama islam secara intensif, efektif dan pengembangan diri.
- b) Peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum secara intensif dan efektif.
- c) Intensifikasi pengembangan bakat, mental anak didik melalui pembinaan prestasi umum secara intensif dan efektif.
- d) Pembinaan akhlakul karimah melalui pembelajaran intra dan ekstrakurikulum secara berkala.

3. Tujuan sekolah

- a) Mengembangkan model penerimaan siswa baru dan mengadakan pembinaan moral dan intelektual pada calon siswa secara berkelanjutan.
- b) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- c) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana program pendidikan untuk mendukung proses KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- d) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Membiasakan siswa untuk bersikap mandiri dan menjauhi sikap ketergantungan terhadap oranglain.
- f) Membekali siswa untuk terampil elektronika dan menjahit serta keterampilan lainnya.

Pada bagian ini akan dijelaskan atau dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada dilapangan yakni di MTsN 1 Pamekasan, baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi dilapangan.

2. Paparan Data Penelitian

a. Implementasi Manajemen Program Standart kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN 1 Pamekasan

Dalam pelaksanaan program standart kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) di MTsN 1 Pamekasan sudah terlaksana

sejak 2015. SKUA adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan agar pesertadidik mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan sesuai dengan syariat serta memiliki akhlak yang baik. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Guru untuk memotivasi siswa agar bisa melaksanakan SKUA dengan baik yaitu; memberikan semangat atau dorongan kepada siswa.

Dalam pelaksanaan SKUA ini Sekolah dan semua Guru sangat berperan dalam tercapainya penerapan SKUA, adanya SKUA itu sendiri adalah untuk membentuk perubahan positif terhadap siswa, baik akhlaku karimah , spiritual, tingkah laku dan sikap siswa.¹

Dari data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa SKUA merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan syariat islam dan akhlakul karimah. Mengenai hasil wawancara yang diperoleh,

Dalam menanggapi perencanaan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“jelas ada karena SKUA merupakan mata pelajaran pagi hari bukan ekstra. Karena masuk pelajaran pagi hari sudah terjadwal khusus. SKUA masuk pada jadwal mengajar guru yang memang di ketahui guru yang mengajar SKUA diketahui khusus karena sudah terencana dan terjadwal dengan matang.”²

¹Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*. 81-82.

² Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“karena SKUA mata pelajaran pagi hari bukan ekstra. Karena masuk pelajaran pagi hari sudah terjadwal khusus. SKUA masuk pada jawal mengajar guru yang memang di ketahui guru yang mengajar SKUA diketahui khusus karena sudah terencana dan terjadwal dengan matang, untuk bukti perencanaannya adanya jadwal dan buku pegangan SKUA.”³

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“jelas ada sesuai dengan struktur kurikulum bahwa untuk SKUA di MTsN 1 Pamekasan termasuk dalam pengembangan diri dan termasuk mata pembelajaran pagi hari. Bukti perencanaannya adanya jadwal pelajaran SKUA dan adanya buku kendali siswa dan guru pembimbing SKUA.”⁴

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“jelas ada dan sudah sesuai dengan struktur kurikulum bahwa SKUA sudah termasuk pada pengembangan diri siswa. Untuk bukti perencanaannya adanya jam pelajaran SKUA dan buku pegangan SKUA.”⁵

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

³ Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁵Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“jelas ada, dan sudah sesuai dengan struktur kurikulum yang ada. SKUA di terapkan pada pagi hari bukan sore hari karena SKUA disini termasuk pada bagian mata pelajaran wajib dan sudahmasuk pada jadwal mengajar guru yang memang sudah diketahui oleh para guru pengajar, untuk bukti perencanaannya adanya buku pegangan SKUA dan jadwal pembelajaran SKUA”⁶

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“jelas ada karena SKUA disini termasuk pada mata pelajaran pagi hari, dan sudah terjadwal khusus.”⁷

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: SKUA termasuk dalam mata pembelajaran pagi hari, sudah terjadwal khusus, adanya buku pegangan SKUA dan jadwal pembelajaran SKUA.

Dalam menanggapi proses perencanaan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“didalam proses perencanaan SKUA disini dengan cara menentukan jadwal pembelajaran SKUA, materi SKUA dan penentuan pembimbing SKUA yang mempunyai kemampuan lebih dalam keagamaan.”⁸

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

⁶Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁷Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁸⁸ Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“Untuk proses perencanaan disini yang pertama menentukan jadwal pembelajaran SKUA, yang kedua menentukan materi SKUA dan yang ketiga penentuan pembimbing SKUA yang sesuai dengan kemampuan.”⁹

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk proses perencanaanya dengan menentukan jadwal pembelajaran SKUA, materi SKUA dan penentuan pembimbing SKUA sesuai dengan kemampuan keagamaan.”¹⁰

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk proses perencanaannya dengan menentukan jam pelajarannya SKUA dan materi yang akan diberikan”¹¹

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk proses perencanaannya dengan menentukan jam pelajarannya SKUA dan materi SKUA”¹²

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

⁹Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁰Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹¹Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹²Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“Untuk proses perencanaannya dengan menentukan jam pelajarannya SKUA dan materi yang sesuai dengan tingkat kelas”¹³

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: menentukan materi SKUA, menentukan jam pembelajaran SKUA atau penentuan jadwal SKUA

Dalam menanggapi waktu mulai mengimplementasikan SKUA terhadap siswa di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“sejak dari dulu kalau tidak salah pada tahun 2015 dan ini sudah lama diterapkan di MTsN 1 Pamekasan jadi kalau menanyakan tentang program ini kami sudah lama.”¹⁴

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk penerapannya SKUA di madrasan ini sudah lama terlaksana sejak tahun 2015”¹⁵

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

¹³Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁴ Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁵Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“MTsN 1 Pamekasan sudah melaksanakan SKUA dari dahulu kalau tidak salah pada tahun 2015 sudah diterapkan di madrasan ini,”¹⁶

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk penerapannya sudah berjalan dari tahun 2015 sampai saat ini”¹⁷

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Untuk penerapannya sudah berjalan dari tahun 2015 sampai saat ini”¹⁸

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

”Untuk penerapannya sudah berjalan dari tahun 2015 sampai saat ini”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: penerapan SKUA di MTsN 1 Pamekasan sejak tahun 2015 sampai sekarang.

¹⁶Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁷Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁸Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

¹⁹Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

Dalam menanggapi siswa yang mendapatkan perlakuan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, karena SKUA merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa karena menjadi syarat untuk kenaikan kelas.”²⁰

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, karena SKUA merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa”²¹

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan SKUA di MTsN 1 Pamekasan, karena SKUA merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa”²²

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

²⁰ Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²¹ Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²² Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan mata pembelajaran SKUA, karena merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa di madrasah ini.”²³

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan mata pembelajaran SKUA, karena merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa di madrasah ini.”²⁴

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Seluruh siswa mendapatkan perlakuan mata pembelajaran SKUA, karena merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa di madrasah ini.”²⁵

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: Seluruh siswa mendapatkan perlakuan mata pembelajaran SKUA, karena merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa di madrasah ini.

Dalam menanggapi bagaimana pelaksanaan SKUA dan perbedaan materi SKUA setiap jenjang di MTsN 1 Pamekasan, Ibu Iin yang

²³Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²⁴Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²⁵Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada dan untuk materi di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”²⁶

Hal ini senada dengan pendapat Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada dan untuk materi di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”²⁷

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada dan untuk materi di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”²⁸

²⁶Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²⁷Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

²⁸Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN

1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada. Dan masalah bagai mana dalam mengujinya itu biasanya ketika ada anak yang salah baik dari hafalan, praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa dan untuk meteri di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”²⁹

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka

Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada. Dan masalah bagai mana dalam mengujinya itu biasanya ketika ada anak yang salah baik dari hafalan, praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa dan untuk meteri di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”³⁰

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan

Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA dalam penerapan disini ada buku khusus tentang SKUA kemudian disitu sudah ada materi-materi SKUA kemudian sistemnya itu tergantung kepada pembimbingnya masing-masing memberi kebebasan kepada pembimbing asal tidak melintas dari materi yang ada. Dan masalah bagai mana dalam mengujinya itu biasanya ketika ada anak yang salah baik dari hafalan, praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa dan untuk meteri di setiap jenjang

²⁹Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022

³⁰Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.”³¹

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: didalam pelaksanaannya ada buku khusus SKUA, untuk sistem tergantung pada pembimbing masing-masing, masalah bagai mana dalam mengujinya itu biasanya ketika ada anak yang salah baik dari hafalan, praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa dan untuk materi di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.

Dalam menanggapi bagaimana cara mengevaluasi program SKUAdi MTsN 1 Pamekasan, Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk evaluasi di dalam SKUA pasti ada, dan untuk cara mengevaluasinya dengancara praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubah tingkah laku pada siswa.”³²

pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk evaluasi pasti ada, dengan cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubah tingkah laku pada siswa.”³³

³¹Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

³²Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

³³Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk evaluasi pasti ada, dan untuk cara mengevaluasinya dengan cara praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubahan tingkah laku pada siswa.”³⁴

Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“untuk evaluasi pasti ada, dengan cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubahan tingkah laku pada siswa. Tujuannya dengan metode praktik agar siswa mampu mempraktikkan bermacam ibadah dengan baik.”³⁵

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk evaluasi pasti ada, dengan cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubahan tingkah laku pada siswa. Tujuannya dengan metode praktik agar siswa mampu mempraktikkan bermacam ibadah dengan baik.”³⁶

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

2022).

³⁴Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

³⁵Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

³⁶Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

“untuk evaluasi pasti ada, dengan cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan serta apakah ada perubahan tingkah laku pada siswa. Tujuannya dengan metode praktik agar siswa mampu mempraktikkan bermacam ibadah dengan baik.”³⁷

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi, tujuannya dengan metode praktik agar siswa mampu mempraktikkan bermacam ibadah dengan baik.

Dalam menanggapi bagaimana kontrol dari madrasah dan bentuk kontrol program SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik yang merupakan kepala madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”³⁸

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya

³⁷Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

³⁸Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

menyetorkan hasil hafalan siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”³⁹

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”⁴⁰

pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa kepada bagian keagamaan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”⁴¹

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan,

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa kepada bagian keagamaan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”⁴²

³⁹Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴⁰Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴¹Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴²Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan:

“untuk kontrol di program SKUA pasti ada, untuk bentuk kontrolnya setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa kepada bagian keagamaan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dari siswa.”⁴³

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa kepada bagian keagamaan.

b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN 1 Pamekasan.

Dalam menanggapi faktor pendukung dan penghambat SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam dalam pelaksanaan SKUA: yang pertama ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak, yang kedua adanya buku kendali atau buku peganagan SKUA, dengan adanya buku kendali atau buku peganagan SKUA dapat dilihat apakah anak ini bagus dalam afalannya atau tidak, dan yang ketiga siswa rata-rata mempunyai semangat dalam menghafal materi SKUA serta menyetorkan hafalan materi SKUA kepada pengajar SKUA. Dan faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA masih ada siswa yang masih belum semangat untuk menghafal dan menyetor hafalan kepada pengajar SKUA.”⁴⁴

Langsung, (4 April 2022).

⁴³Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴⁴ Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam dalam pelaksanaan SKUA: yang pertama ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak, yang kedua adanya buku kendali atau buku peganagan SKUA, dengan adanya buku kendali atau buku peganagan SKUA dapat dilihat apakah anak ini bagus dalam hafalannya atau tidak, dan yang ketiga siswa rata-rata mempunyai semangat dalam menghafal materi SKUA serta menyatorkan hafalan materi SKUA kepada pengajar SKUA. Faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA masih ada siswa yang masih belum semangat untuk menghafal dan menyeter hafalan kepada pengajar SKUA.”⁴⁵

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam dalam pelaksanaan SKUA: yang pertama mendapat dukungan dari semua guru dalam penerapan SKUA di MTsN 1 Pamekasan ,yang kedua adanya buku pengangan SKUA yang memudahkan siswa dalam menyeterkan hafalan kepada pengajar SKUA. Dan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA siswa yang diterima di MTsN 1 Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan dan ada siswa yang belum semangat dalam penyeteran hafalan kepada pengajar SKUA.”⁴⁶

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA yang pertama mendapat dukungan dari semua guru, ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak. Dan untuk Faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA siswa yang diterima di MTsN 1

2022).

⁴⁵ Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴⁶ Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan dan ada siswa yang belum semangat dalam penyetoran hafalan kepada pengajar SKUA.”⁴⁷

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Dalam pelaksanaan SKUA yang pertama mendapat dukungan dari semua guru. ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak. Dan untuk Faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA siswa yang diterima di MTsN 1 Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan dan ada siswa yang belum semangat dalam penyetoran hafalan kepada pengajar SKUA.”⁴⁸

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya meskipun semua guru bukan guru agama tetapi tiap guru mempunyai kemampuan dalam bidang fiqih dan membaca Al- Qur’an. Faktor pendukung dalam pelaksanaan SKUA bisa kita lihat dengan adanya buku kendali dapat dilihat apakah anak ini bagus dalam hafalannya atau tidak. Siswa rata-rata mempunyai semangat untuk menghafal untuk melaksanakan paktek-praktek yang diberikan. Yang menghambat dalam penerapan SKUA ini adanya siswa yang belum semangat dalam menghafal dan menerapkan itu menjadi salah satu penghambat.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan SKUA yang pertama mendapat dukungan dari semua guru, ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun

⁴⁷Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴⁸Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁴⁹Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak, Dan untuk Faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA siswa yang diterima di MTsN 1 Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan.

c. Usaha yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsN. 1 Pamekasan.

Pelaksanaan SKUA (standar kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) brdasarkan intruksi dari kementrian agama kantor wilayah jawa timur, yang dilaksanakan memiliki alokasi waktu tersendiri seprti pada proses pembelajaran di kelas lain. Ada beberapa usaha yang diterapkan oleh para guru untuk tercapainya pembelajaran SKUA ini.

Dalam menanggapi hambata SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Bapak Malik Rasyidi yang merupakan Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“usaha guru dengan cara memberikan nasehat pada siswa tentang pentingnya SKUA, juga pentingnya SKUA selesai dengan target, jika nasehat guru pembimbing tidak di dengar oleh siswa yang bersangkutan maka akan dilaporkan kepada walikelas dan juga memberikan hukuman ringan kepada siswa berupa menahan pemberian raport, raport akan di berikan pada siswa jika siswa sudah menyelesaikan hafalan SKUA. Atau dengan cara kepala madrasah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditanyakan kendala yang dihadapi kenapa merasa susah dalam menghafal dan sejenisnya”⁵⁰

⁵⁰ Bapak Malik Rasyidi, Kepala Madrasah di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Nurul yang merupakan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“caranya dengan menindaklanjuti kedalanya. Guru harus sabar dalam menghadapi siswa yang malas menghafal dan menyetorkan hafalan, yang kedua memberikan hukuman ringan berupa menunda pemberian raport, dan untuk kelas 9 tidak mendapatkan lembar ekspedisi.”⁵¹

Hal ini senada dengan pendapat Bapak Joko yang merupakan Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“caranya dengan guru pembimbing harus sabar dan telaten menghadapi siswa yang males menghafal dan menyetorkan hafalan serta mencari penyebab siswa males menghafal dan menyetorkan hafalan sehingga siswa menjadi semangat untuk menghafal.”⁵²

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Riskiyah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“caranya dengan guru pembimbing harus sabar dalam menghadapi siswa yang malas dalam menyetorkan hafalan dan juga guru pembimbing memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan hafalannya dan yang kedua jika hafalannya masih banyak maka guru pembimbing akan memanggil anak yang bersangkutan untuk ditanyakan kendala yang dihadapi kenapa hafalannya masih banyak.”⁵³

2022).

⁵¹Ibu Nurul, Wakil Waka Kesiswaan di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁵² Bapak Joko, Waka Kurikulum di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁵³Ibu Riskiyah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Iin yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

“guru pembimbing harus telaten dalam menghadapi siswa yang malas dalam menghafal maupun menyetor hafalan SKUAny, dan pembimbing harus masuk terus dalam pembelajaran SKUA supaya anak menjadi rajin dalam menghafal maupun menyetorkan hafalan SKUAny.”⁵⁴

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Ilmiyatus Sholehah yang merupakan Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, beliau mengatakan:

”dengan cara sabar dan telaten dalam menghadapi siswa yang malas menghafal dan menyetorkan hafalan SKUAny, jika adad siswa yang belum menyelesaikan hafalan maka akan dilaporkan kepada walikelas supaya siswa yang bersangkutan bisa menyelesaikan hafalan SKUAny.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas didapatkan hasil sebagai berikut: usaha guru dengan cara memberikan nasehat pada siswa tentang pentingnya SKUA, juga pentingnya SKUA selesai dengan target, jika nasehat guru pembimbing tidak di dengar oleh siswa yang bersangkutan maka akan dilaporkan kepada walikelas dan juga memberikan hukuman ringan kepada siswa berupa menahan pemberian raport, dan dengan cara

⁵⁴Ibu Iin, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

⁵⁵Ibu Ilmiyatus sholehah, Guru Pembimbing SKUA di MTsN 1 Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 April 2022).

kepala madrasah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditanyakan kendala yang dihadapi kenapa merasa susah dalam menghafal dan sejenisnya.

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

a. Implementasi Manajemen Program Standart Kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quslity Assurance* Lulusan MTsN 1 Pamekasan.

- 1) SKUA termasuk dalam mata pembelajaran pagi hari
- 2) sudah terjadwal khusus, adanya buku pegangan SKUA dan jadwal pembelajaran SKUA.
- 3) Jadwal pelaksanaan SKUA dilakukan setiap hari rabu selama 2 jam.
- 4) menentukan materi SKUA, penentuan jadwal SKUA dan penentuan guru pembimbing SKUA.
- 5) dalam rapat perencanaan di pimpin oleh bagian keagamaan.
- 6) penerapan SKUA di MTsN 1 Pamekasan sejak tahun 2015 sampai sekarang.
- 7) Seluruh siswa mendapatkan perlakuan mata pembelajaran SKUA, karena merupakan program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh siswa di madrasah ini.
- 8) didalam pelaksanaannya ada buku khusus SKUA.

- 9) untuk sistem tergantung pada pembimbing masing-masing.
 10. masalah bagaimana dalam mengujinya itu biasanya ketika ada anak yang salah baik dari hafalan, praktek itu diperbaiki sampai betul-betul anak itu bisa.
 11. untuk materi di setiap jenjang berbeda semakin tinggi kelas maka semakin sulit materi yang diberikan.
 12. Setiap minggu saat pelajaran SKUA siswa menyetorkan hafalan
 13. Penyetorkan hafalannya bisa di luar pelajaran jam SKUA.
 14. Cara mengevaluasinya dengan praktik dimana untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi.
 15. Tujuannya dengan metode praktik agar siswa mampu mempraktikkan bermacam ibadah dengan baik
 16. setiap pembimbing dalam setiap bulannya menyetorkan hasil hafalan siswa kepada bagian keagamaan.
- b. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) Sebagai *Quality Assurance* Lulusan MTsN 1 Pamekasan.
- 1) Dalam pelaksanaan SKUA yang pertama mendapat dukungan dari semua guru.
 - 2) Ada guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqih dan dibidang aqidah akhlak.

- 3) siswa rata-rata mempunyai semangat dalam menghafal materi SKUA serta menyetorkan hafalan materi SKUA kepada pengajar SKUA.
 - 4) Adanya buku pengangan SKUA yang memudahkan siswa dalam menyetorkan hafalan kepada pengajar SKUA.
 - 5) untuk Faktor penghambat dalam pelaksanaan SKUA siswa yang diterima di MTsN 1 Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan.
 - 6) Siswa malas menghafaldan penyetoran SKUA.
 - 7) Dalam menghafal didapatkan siswa yang fasih dalam membaca *al-Quran* dan tidak
- c. Usaha yang diterapkan oleh kepala Madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen Progra Standar kecakapan *Ubudiyahdan Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* Lulusan di MTsn 1 Pamekasan.
- 1) Memberikan nasehat pada siswa tentang pentingnya SKUA, juga pentingnya SKUA selesai dengan target.
 - 2) Guru pembimbing memberikan nasehat jika tidak di dengar oleh siswa yang bersangkutan maka akan dilaporkan kepada wali kelas.
 - 3) Memberikan hukuman ringan kepada siswa berupa menahan pemberian raport.

- 4) Dengan cara kepala madrasah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditanyakan kendala yang dihadapi kenapa merasa susah dalam menghafal dan sejenisnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti memaparkan data dan temuan penelitian, pada bab ini data dan temuan penelitian tersebut akan dikorelasikan dengan teori yang ada. Hal ini supaya bisa memperjelas temuan penelitian ini. Pada pembahasan ini, peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian.

Pertama, Implementasi manajemen program standar kecakapan *Ubudiyah* dan *akhlakul karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan MTsN 1 Pamekasan. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan di MTsN 1 Pamekasan. *Ketiga*, usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan implementasi manajemen program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan di MTsN 1 Pamekasan.

1. Implementasi Manajemen Program Standar kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan MTsN 1 Pamekasan.

Cara paling umum pelaksanaan SKUA ini dimulai dengan penyusunan, baik dari alasan, isi materi maupun premis materi. Penyusunannya dilakukan secara cermat dan siap menjadi acuan dalam

pelaksanaan SKUA tersebut. Pelaksanaan SKUA tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk sistem penataannya. Pelaksanaan SKUA tersebut kemudian diimbangi dengan penilaian untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan selanjutnya akan dilakukan peningkatan atau penyempurnaan pada proses pelaksanaan SKUA.

a. Perencanaan implementasi SKUA

Mengatur adalah kapasitas yang mendasari para eksekutif. Seperti yang ditunjukkan oleh Hersey dan Blanchard, eksekutif yang sebenarnya diberikan sejauh mungkin: "Sebagai bekerja dengan dan melalui orang-orang dan pertemuan untuk mencapai tujuan otoritatif". Pengurus adalah suatu tindakan bekerja sama dan melalui (individu) lain dan berkumpul untuk mencapai tujuan (asosiasi). Mengatur adalah siklus metadis dalam sampai pada kesimpulan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan mulai sekarang.⁵⁶

Penyusunan pada dasarnya merupakan interaksi dinamis atau berbagai pilihan (keputusan) lain terhadap sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ideal serta memeriksa dan menilai akibat-akibat dari pelaksanaannya, yang dilakukan secara metadis dan terus-menerus. Ada tiga latihan progresif, khususnya mengevaluasi apa yang sedang terjadi dan kondisi, mencari tahu dan memutuskan keadaan dan

⁵⁶Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Falah Production, 2014), 57.

kondisi yang ideal, dan mencari tahu bagaimana seharusnya mencapai keadaan ideal.⁵⁷

Mengatur dapat dicirikan sebagai memutuskan sebelumnya apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang menyelesaikannya. Dalam penyusunannya termasuk unsur-unsur jaminan, dan itu dimaksudkan agar dalam penataan itu disarankan kembalinya pilihan-pilihan. Penataan yang baik akan mencirikan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya tujuan atau goal yang telah ditetapkan akan membantu individu dalam pergaulan untuk menggerakkan dirinya.⁵⁸

Mengantisipasi pelaksanaan SKUA di MTsN 1 Pamekasan dimulai dengan mengadakan silaturahmi yang berisikan tentang tujuan yang ingin dicapai, perencanaan materi dan penentuan penanggung jawab program.

Tahap penyusunan dimulai dengan menentukan tujuan dan sasaran pelaksanaan. Selain itu, motivasi dilaksanakannya SKUA ini sebagaimana dikemukakan oleh Dinas Agama Jawa Timur, yaitu untuk memberikan jawaban atas kekurangan membaca dan mengarang Al-Quran, Ubudiyah dan Akhlakul Karimah bagi siswa di Madrasah. Dengan membuat materi SKUA pada peruntukan waktu yang luar biasa dan materi ini tidak terikat dengan rencana

⁵⁷Abdul Aziz, *Pengantar Manajmen dan Subtansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya:Pene Salsabila, 2017), 32.

⁵⁸Donni Juni Priansa & Sonny Suntani Setiana, *Manajemen & Supervisi Pendidikan*, (Bandug: Cv. Pustaka Setia, 2017), 2017.

pendidikan manapun, maka SKUA memiliki tujuan dalam membentuk insan pelajar yang islami. Dari tujuan ini, siswa setelah pindah dari madrasah dapat bekerja pada informasi ketat mereka dan memastikan tentang penyesuaian jadwal ketat sehari-hari. Ditambah lagi, lulusan madrasah harus mampu membaca Alquran dan memiliki etika yang tinggi.

b. Pelaksanaan Implementasi SKUA

Setelah penyusunan selesai pada gagasan, berikut tahapan pelaksanaan pelaksanaan SKUA sebagai pengembangan menuju persiapan. Menurut Soepardi, eksekusi adalah pekerjaan untuk mengaktifkan tenaga kerja (bekerja) dan menggunakan kantor-kantor yang ada. Secara lugas, eksekusi dapat diartikan sebagai karya untuk bergerak. Pekerjaan eksekusi menyerupai mesin pada mesin. Jadi kapasitas eksekusi akan melengkapi mesin dengan tujuan agar mereka dapat bekerja sesuai kewajiban mereka.⁵⁹

Dari keseluruhan rangkaian pengurus, pelaksanaan (impelling) merupakan pekerjaan administrasi yang utama. Kapasitas persiapan dan penyusunan lebih mementingkan bagian-bagian unik dari siklus administrasi, sedangkan kapasitas pengaktifan lebih mementingkan latihan-latihan yang langsung berhubungan dengan kerabat asosiasi. Eksekusi juga dapat dicirikan sebagai upaya umum, strategi, prosedur, dan teknik untuk mendorong individu-individu hierarkis

⁵⁹Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*. 81-82.

agar bersedia dan sungguh-sungguh untuk mengisi serta dapat diharapkan untuk pembentukan tujuan otoritatif secara nyata, efisien dan finansial.⁶⁰

Kemudian, dalam hal strategi yang digunakan, dalam pemanfaatan SKUA ada satu teknik yang digunakan oleh semua pengelola, yaitu teknik penyesuaian sesuai apa yang disampaikan oleh Dinas Agama Daerah Jawa Timur. Di luar teknik itu, menerapkannya sesuai pengaturan supervisor mereka yang terpisah dengan senang hati diterima. Strategi penyesuaian merupakan keputusan utama Dinas Agama karena merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran Islam yang ketat. Penyesuaian ini harus dimungkinkan dalam struktur yang berbeda mengingat penyesuaian etika, penyesuaian cinta, dan penyesuaian kepercayaan.

c. Evaluasi Implementasi SKUA

Tahap terakhir dalam pelaksanaan SKUA adalah penilaian. Menurut Ralph Tyler, penilaian program adalah interaksi untuk mengetahui tujuan instruktif.

Cronbach dan Stufflebeam mengungkapkan bahwa penilaian program adalah pekerjaan memberikan data untuk diteruskan kepada para pemimpin. Terlepas dari kenyataan bahwa evaluator

⁶⁰Neor Rohmah & Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. 55-56

memberikan data, evaluator bukanlah pemimpin tentang suatu program.⁶¹

Penilaian proyek instruktif adalah penyusunan evaluasi pelaksanaan pengawasan instruktif untuk memutuskan kelangsungan hidup dan kemajuan dalam mencapai tujuan manajemen instruktif yang telah ditetapkan. Dalam penilaian program manajemen instruktif untuk menunjukkan peningkatan termasuk menentukan kemajuan yang terjadi dalam periode tertentu, perubahan yang diantisipasi dari semua staf dalam pengawasan dan dalam peningkatan program termasuk kepala, instruktur, dan siswa.⁶²

Begitu pentingnya dalam penilaian, sehingga manfaatnya bagi siswa, bagi pengajar atau instansi madrasah dapat dirasakan sebagai tempat belajar. Apalagi dengan penilaian pelaksanaan SKUA di MTsN 1 Pamekasan. Dalam materi SKUA, penilaian dilakukan secara berselang-seling dan pada waktu yang telah ditentukan. Karena yang dinilai adalah materi secara individual. Dalam evaluasi diharapkan adanya efek samping dari pembelajaran SKUA di MTsN 1 Pamekasan sehingga penilaian tersebut benar-benar valid sebagai gambaran individu dari setiap siswa. Sehingga menjadi acuan bagi pengajar dan madrasah untuk memutuskan dan melakukan pendekatan sampai penguasaan tuntas pada program standar kemampuan yang ada pada materi SKUA itu sendiri.

⁶¹A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 22.

⁶²Ibid, 23

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan di MTsN 1 Pamekasan.

Menurut Soepardi, eksekusi adalah pekerjaan untuk mengaktifkan pasokan tenaga kerja (kerja) dan menggunakan kantor yang ada. Dalam istilah dasar, eksekusi dapat diartikan sebagai karya untuk bergerak. Pekerjaan eksekusi menyerupai mesin pada mesin. Jadi kapasitas eksekusi akan melengkapi mesin dengan tujuan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan kewajiban masing-masing.⁶³

Dari keseluruhan rangkaian pengurus, eksekusi (penghasutan) adalah pekerjaan administrasi yang utama. Kapasitas persiapan dan pengaturan lebih mementingkan bagian dinamis dari siklus administrasi, sedangkan kapasitas pendorong lebih mementingkan latihan yang langsung berhubungan dengan kerabat asosiasi. Pelaksanaan juga dapat dicirikan sebagai upaya umum, strategi, prosedur, dan teknik untuk mendorong individu-individu hierarkis agar bersedia dan sungguh-sungguh untuk mengisi serta dapat diharapkan untuk membuat tujuan-tujuan resmi secara sungguh-sungguh, efisien dan finansial.⁶⁴

Setiap melakukan suatu program pasti menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program tersebut. Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan SKUA yang pertama mendapat

⁶³Imam Gunawan & Djum Djum Noor Benty, *Manajemen Pendidikan*. 81-82.

⁶⁴Neor Rohmah & Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*. 55-56

dukungan dari semua guru, yang kedua adanya guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Meskipun bukan guru agama tetapi mereka mempunyai kemampuan dalam bidang membaca al-quran yang baik, dibidang fiqh dan dibidang *aqidah akhlak*, yang ketiga siswa rata-rata mempunyai semangat dalam menghafal materi SKUA serta menyatorkan hafalan materi SKUA kepada pengajar SKUA, dan yang keempat adanya buku pengangan SKUA yang memudahkan siswa dalam menyatorkan hafalan kepada pengajar SKUA.

Dan untuk faktor penghambat dalam implementasi program SKUA yang pertama siswa yang diterima di MTsN 1 Pamekasan mempunyai ilmu agama yang berbeda sehingga ada yang sulit dalam melakukan hafalan, yang kedua siswa malas dalam menghafal dan penyeteroran hafalan SKUA, yang ketiga dalam menghafal didapatkan siswa yang fasih dalam membaca *al-Quran* dan tidak.

3. Usaha yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menangani hambatan Implementasi Manajemen program kecakapan *Ubudiyah* dan *Akhlakul Karimah* (SKUA) sebagai *Quality Assurance* lulusan di MTsN 1 Pamekasan.

Norma Kemampuan *Ubudiyah* dan Etika (SKUA) merupakan program yang dididikkan oleh Dinas Agama Kanwil Jawa Timur kepada seluruh madrasah mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah aliyah. SKUA ini dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas kekurangan dalam meneliti dan mengarang

Al-Qur'an, kekurangan ubudiyah, dan kekurangan kualitas etika siswa di tingkat madrasah. Prosedur pelaksanaan SKUA diteruskan ke organisasi madrasah yang terpisah.⁶⁵

SKUA ini memiliki dua komponen vital, yaitu *ubudiyah* khusus dan akhlakul karimah. *Ubudiyah* sendiri merupakan jenis cinta jamak yang memiliki arti penting pengabdian, akomodasi, kesopanan. Istilahnya melakukan perintah Allah SWT dan merasa malu dan pasrah di hadapan Allah SWT. Komponen selanjutnya adalah akhlakul karimah yang memiliki arti penting adat, suatu tatanan tingkah laku yang dibuat oleh manusia. Akhlakul bisa berarti hebat dan berarti buruk bergantung pada kerangka nilai yang digunakan sebagai premis. Namun, makna akhlak memiliki makna yang layak. Sehingga individu yang memiliki etika yang besar berarti individu yang memiliki etika yang besar. Jadi kita sebagai pekerja harus terus bekerja pada etika kita.⁶⁶

Jadi pelaksanaan SKUA ini merupakan suatu gerakan yang diharapkan dapat memberikan kemampuan agar siswa dapat melakukan berbagai macam cinta. Akurat dan sesuai syariat serta memiliki etika yang luhur. Jadi untuk memiliki kemampuan yang hebat, madrasah tidak hanya memberikan hipotesis tetapi harus menyambut mereka untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara teratur.

⁶⁵Surat Edaran Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Tentang Setandar Kecakapan *Ubudiyah* Dan *Akhlakul Karimah*

⁶⁶M. Bagus Ridlo Hidayatullah & Ellya Adin Rahmawati, *Implementasi SKUA Untuk Menunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 28.

Karena dengan pelatihan materi yang disampaikan lebih mudah untuk diketahui oleh semua siswa.

Pelaksanaan SKUA ini bersifat privat dan menonjolkan pengembangan kemampuan individu. Pada umumnya dalam pelaksanaan SKUA ini anggota diberikan buku pedoman yang berisi materi tentang SKUA dan evaluasinya, setiap siswa diberikan buku kendali.

Pelaksanaan SKUA (Standar Kemampuan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) menurut pedoman dari Dinas Agama Kanwil Jawa Timur yang diselesaikan memiliki porsi waktu tersendiri sebagaimana pengalaman yang berkembang di kelas yang berbeda.

Berdasarkan faktor penghambat maka MTsN 1 Pamekasan mempunyai beberapa solusi yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat yang ada. Solusi tersebut diantaranya memberikan nasehat pada siswa tentang pentingnya SKUA, memberikan nasehat pada siswa tentang pentingnya SKUA selesai dengan target, guru pembimbing memberikan nasehat jika tidak di dengar oleh siswa yang bersangkutan maka akan dilaporkan kepada wali kelas, memberikan hukuman ringan kepada siswa berupa menahan pemberian raport, dan yang terakhir dengan cara kepala madrasah akan memanggil siswa yang bersangkutan untuk ditanyakan kendala yang dihadapi kenapa merasa susah dalam menghafal dan sejenisnya.